

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan memperhatikan rumusan masalah pada BAB I serta hasil pembahasan pada BAB IV maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah SPLDV sesuai tahapan Wallas adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini siswa yang kreatif mampu memahami informasi yang terdapat dalam masalah dan mampu menyampaikan informasi dengan bahasanya sendiri, mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam masalah, serta sudah pernah mengetahui masalah seperti ini. Dan siswa yang cukup kreatif menunjukkan proses yang sama pada tahap persiapan dengan siswa yang kreatif. Sedangkan untuk siswa kurang kreatif hampir sama dengan siswa yang kreatif dan cukup kreatif hanya saja siswa kurang kreatif mampu memahami informasi yang terdapat dalam masalah tetapi tidak mampu menyampaikan informasi menggunakan bahasa sendiri

2. Inkubasi

Pada tahap inkubasi siswa kreatif mencoba mengingat materi SPLDV yang telah lalu. Siswa melakukan aktivitas merenung ketika mengalami kesulitan dengan memainkan bolpoinnya dan mencoret-coret pada

selembar kertas. Dan siswa yang cukup kreatif siswa merenung dengan menggaruk-garuk kerudung dan mencoba mengingat materi SPLDV yang telah lalu. Sedangkan untuk siswa yang kurang kreatif pada tahap ini hanya diam dan mengingat materi SPLDV yang telah lalu.

3. Iluminasi

Pada tahap iluminasi siswa kreatif menyelesaikan masalah menggunakan cara eliminasi, dan mencoba menyelesaikan masalah dengan cara lain yaitu cara campuran (eliminasi-substitusi). Dan siswa yang cukup kreatif menyelesaikan masalah menggunakan cara eliminasi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan cara lain yaitu cara (substitusi dan grafik). Sedangkan untuk siswa kurang kreatif siswa menyelesaikan masalah menggunakan cara eliminasi tetapi tidak mencoba menyelesaikan masalah dengan cara lain.

4. Verifikasi

Pada tahap ini siswa kreatif mampu menyelesaikan masalah dengan benar menggunakan cara eliminasi dan siswa mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan cara campuran (eliminasi-substitusi), siswa juga memperoleh hasil yang sama dalam menyelesaikan masalah SPLDV antara menggunakan cara eliminasi dan cara campuran (eliminasi-substitusi) jadi siswa yakin dengan hasil jawabannya. Dan siswa cukup kreatif mampu menyelesaikan masalah dengan benar menggunakan cara eliminasi, tetapi siswa ini salah dalam menyelesaikan masalah menggunakan cara lain (substitusi dan grafik). Sedangkan untuk siswa kurang kreatif hanya mampu

menyelesaikan masalah dengan benar menggunakan cara eliminasi dan tidak bisa menyelesaikan masalah dengan cara lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dengan ini diberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi sekolah

Dengan memperhatikan proses berpikir kreatif siswa, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif diharapkan dapat menambah media yang efektif serta buku pembelajaran yang bermutu yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran secara efektif. Sehingga dapat meningkatkan proses berpikir siswa yang akan berdampak pada kemampuan kreatifnya.

2. Bagi guru matematika

Dengan mengetahui proses berpikir kreatif siswa, guru dapat memperbanyak menggunakan metode-metode mengajar yang dapat menunjang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan proses berpikir kreatif siswa yaitu dengan metode penyelesaian masalah .

3. Bagi siswa

Untuk mengembangkan proses berpikir kreatif siswa diharapkan lebih aktif dan lebih banyak berlatih menyelesaikan masalah-masalah matematika yang solusinya/cara menyelesaikannya lebih dari satu. Selaian itu diharapkan siswa aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru atau teman sejawatnya mengenai kesulitan yang dialami.

4. Bagi peneliti lain

Hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subyek lain dengan tema yang sama atau berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki. Pada penelitian ini, peneliti kurang mampu menggali proses berpikir pada tahap inkubasi.